

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif dan digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi pada situasi saat ini (Setiadi, 2013). Desain dari penelitian ini adalah studi kasus deskriptif observatif yakni suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan atau memaparkan tentang suatu peristiwa-peristiwa penting yang terjadi saat ini yang dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dari penyimpulan (Notoatmodjo, 2005). Di dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi tentang kemampuan orang tua dalam melakukan stimulasi untuk perkembangan motorik halus dengan menggunakan metode *finger painting* pada anak umur (48-72 bulan) yang meliputi mampu mempersiapkan bahan yang diperlukan untuk stimulasi perkembangan motorik halus dengan metode *finger painting*, mampu untuk memandu anak, mampu untuk menerapkan langkah-langkah yang tepat, serta mampu mendampingi dan memotivasi.

3.2 Subjek Penelitian

Menurut pendapat Arikunto (2006), subjek penelitian adalah suatu subjek yang ditujukan untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah responden yang merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek pada studi

kasus ini adalah orang tua (ayah dan ibu) dari anak usia prasekolah di TK Dharma Bhakti Kota Malang sebanyak 1 orang dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

- 1) Salah satu perwakilan orang tua (Ayah atau Ibu) yang mempunyai anak usia prasekolah (48-72 bulan).
- 2) Subjek penelitian merupakan orang tua dari anak usia prasekolah di TK Dharma Bakti Kota Malang.
- 3) Orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah dan belum mengerti tentang stimulasi perkembangan motorik halus dengan metode *finger painting*.
- 4) Subjek bersedia menjadi responden dan bersedia menandatangani *informed consent*.
- 5) Bertempat tinggal di wilayah sekitar TK Dharma Bakti Kota Malang

3.3 Fokus Studi Penelitian

Fokus dari studi kasus adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dan suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013). Fokus penelitian merupakan kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan orang tua (ayah atau ibu) dalam stimulasi perkembangan motorik halus anaknya yang berusia 48-72 bulan atau prasekolah dengan menggunakan metode *finger painting*.

3.4 Definisi Operasional

Stimulasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengajarkan hal baru kepada anak, dalam hal ini stimulasi yang diberikan adalah stimulasi untuk meningkatkan tumbuh kembang khususnya stimulasi perkembangan motorik halus pada anak. Stimulasi dilakukan saat anak usia dini supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Tugas orang tua dalam hal ini adalah mengajarkan dan mendampingi anak usia prasekolah (48-72 bulan) dalam proses stimulasi. Dengan tujuan untuk membantu anak yang berkualitas sejak usia dini. Maka dari itu, salah satu cara supaya orang tua bisa memberikan stimulasi untuk perkembangan motorik halus anak usia prasekolah adalah dengan menggunakan metode *finger painting*.

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
1.	Kemampuan orang tua dalam stimulasi perkembangan motorik halus dengan metode <i>finger painting</i> pada anak.	Kemampuan orang tua dalam membantu meningkatkan motorik halus dengan metode <i>finger painting</i> yang meliputi keterampilan dan sikap yang diberikan.	Keterampilan stimulasi perkembangan motorik halus yang diberikan orang tua dengan metode <i>finger painting</i> yang meliputi: 1. Mampu mempersiapkan bahan yang diperlukan untuk stimulasi perkembangan motorik halus dengan metode <i>finger painting</i> 2. Mampu memandu membuat bahan untuk stimulasi perkembangan motorik halus dengan metode <i>finger painting</i> 3. Mampu menerapkan langkah-langkah yang tepat dalam stimulasi perkembangan motorik halus dengan metode <i>finger painting</i> 4. Mampu mendampingi dan	Lembar observasi berupa wawancara dan <i>checklist</i> .

			memotivasi dalam stimulasi perkembangan motorik halus dengan metode <i>finger painting</i>	
--	--	--	--	--

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah cara ataupun alat untuk mengumpulkan data dalam pekerjaan penelitian. Instrumen yang dipilih harus sesuai dengan macam dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Instrumen ini dapat berupa wawancara (daftar pertanyaan), formulir observasi, ataupun formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmojo, 2010).

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan instrumen lembar observasi dan wawancara untuk menilai kemampuan orang tua dalam stimulasi perkembangan motorik halus dengan metode *finger painting*. Alat observasi yang digunakan berupa *check list*. Observasi merupakan suatu pengamatan dengan memperhatikan atau mengamati dengan menggunakan seluruh indera terhadap prosedur tindakan yang dapat dilakukan (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan *check list* merupakan suatu daftar yang berisi nama subjek dan beberapa gejala serta identitas lainnya dari sasaran pengamatan dengan memberikan tanda cek (√) (Notoatmodjo, 2010).

Sedangkan untuk menilai kemampuan anak dalam peningkatan perkembangan motorik halus dengan menggunakan metode *finger painting* peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi *check list* untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan motorik halus anak. Wawancara merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data, dimana peneliti

mendapatkan keterangan atau informasi dari seorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap dengan orang tersebut (Notoatmodjo, 2010).

3.6 Tempat dan Waktu

Tempat penelitian dilakukan di rumah orang tua yang anaknya bersekolah di TK Dharma Bakti Kota Malang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengetahui gambaran kemampuan orang tua dalam stimulasi perkembangan motorik halus dengan metode *finger painting* pada anak usia prasekolah. Responden akan diwawancara mengenai upaya yang diberikan untuk meningkatkan stimulasi perkembangan motorik halus dengan metode *finger painting* pada anak, selanjutnya orang tua (ibu atau ayah) akan diobservasi kemampuan memberikan stimulasi perkembangan motorik halus dengan metode *finger painting* pada anaknya.

Langkah-langkah serta intervensi dalam pengumpulan data meliputi:

- 1) Peneliti mengurus surat izin untuk melakukan penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.

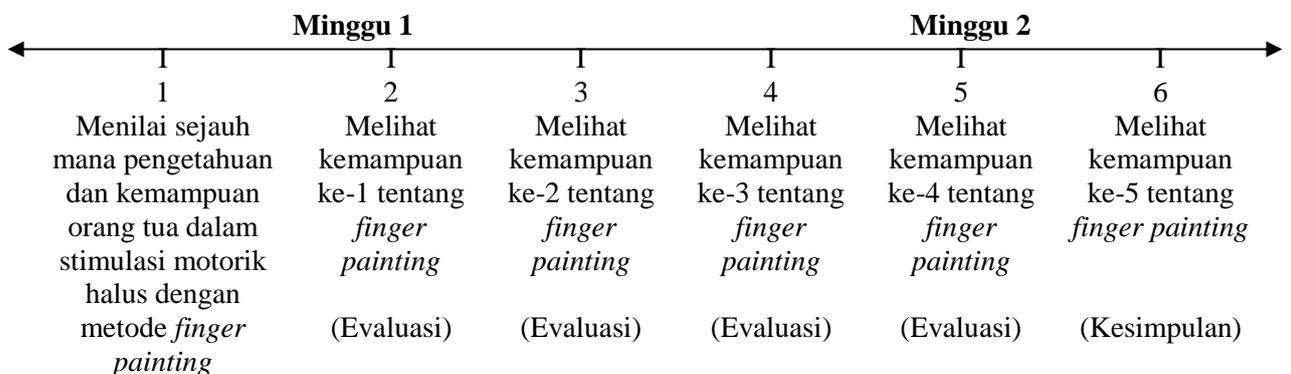
- 2) Setelah mendapatkan surat izin untuk melakukan penelitian, kemudian peneliti menemui Kepala Sekolah TK Dharma Bhakti Kota Malang untuk meminta izin pengambilan data responden.
- 3) Peneliti menentukan target sebagai dasar penelitian sesuai dengan kriteria yang diteliti di TK Dharma Bakti Kota Malang.
- 4) Peneliti menentukan orang tua dari target sebagai subjek penelitian sesuai dengan kriteria yang akan diteliti di TK Dharma Bakti Kota Malang.
- 5) Peneliti memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan dari penelitian yang akan dilakukan kepada responden, dengan demikian diharapkan responden dapat memahami dan mengerti sehingga dapat memberikan informasi dengan jujur.
- 6) Peneliti menyerahkan lembar *informed consent* kepada responden dan menjelaskan isinya sebagai bukti persetujuan menjadi responden.
- 7) Peneliti melakukan wawancara untuk menggali data pada orang tua dengan memberi pertanyaan mengenai kemampuan orang tua dalam stimulasi perkembangan motorik halus dengan menggunakan metode *finger painting*.
- 8) Kemudian peneliti melakukan observasi selama 2 minggu dengan 3x pertemuan di setiap minggunya yang dilakukan di rumah responden untuk melihat perkembangan yang sudah dilakukan orang tua dalam stimulasi motorik halus dengan metode *finger painting*.

- 9) Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang metode *finger painting* yang meliputi pengertian, tujuan, keuntungan dan kerugian, serta langkah-langkah melakukannya.
- 10) Pada pertemuan kedua, peneliti mulai melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan pertama yang dicapai orang tua saat melakukan metode *finger painting*. Selain itu, peneliti juga melihat kemampuan anak dalam motorik halus.
- 11) Pada pertemuan ketiga, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan orang tua yang kedua saat melakukan metode *finger painting* mulai dari persiapan sampai akhir serta observasi motorik halus juga dilakukan kepada anak.
- 12) Pada pertemuan keempat, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan orang tua yang ketiga saat melakukan metode *finger painting*. Tanda-tanda peningkatan motorik halus juga mulai diobservasi pada anak.
- 13) Pada pertemuan kelima, peneliti melakukan observasi keempat tentang kemampuan orang tua yaitu perkembangan setelah tiga kali melakukan metode *finger painting*. Peneliti juga mengobservasi kemajuan anak dalam motorik halus.
- 14) Pada pertemuan keenam yakni pertemuan terakhir, peneliti melakukan observasi kelima tentang kemampuan yang telah dicapai orang tua setelah empat kali pertemuan dan menyatakan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga menyimpulkan uraian perkembangan motorik halus anak selama beberapa pertemuan.

15) Jika terjadi kesalahan saat proses stimulasi, peneliti mengajarkan kepada orang tua tentang cara memberikan contoh stimulasi dalam meningkatkan perkembangan motorik halus dengan menggunakan metode *finger painting* pada anak dengan benar.

16) Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti melakukan proses pengolahan data dan menyampaikan hasil penelitian.

Tahapan penelitian



3.8 Analisa dan Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013).

Pengolahan data yang digunakan oleh peneliti pada studi kasus ini adalah teknik nonstatistik, yaitu pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistik, tetapi dengan analisis kualitatif. Menurut Notoatmodjo (2010) analisis kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil observasi khusus. Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada responden.

Setelah pengolahan data kemudian dilakukan analisa data, sehingga hasil analisa data dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam penanggulangan masalah (Setiadi, 2013).

Pada penelitian ini menggunakan alat observasi berupa *check list* (√). Penilaian kemampuan stimulasi orang tua (ayah atau ibu) dilakukan setelah observasi tindakan stimulasi yang dilakukan orang tua (ayah atau ibu). Data dari hasil wawancara dan lembar observasi akan dilakukan skoring, untuk lembar observasi skor 1 diberikan jika jawaban “Ya”, dan skor 0 diberikan jika jawaban “Tidak”. Berdasarkan hasil jawaban yang telah diberi skor, dijumlahkan dan dibagi dengan skor tertinggi dikalikan 100, rumus yang digunakan menurut Nursalam (2005) adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :
 P = Nilai yang di dapat
 F = Skor yang didapat
 N = Skor maksimal

Hasil skoring dari wawancara dan lembar observasi diinterpretasikan dengan menggunakan skala kualitatif:

- 76-100% = Kemampuan mengajarkan stimulasi perkembangan motorik halus dengan metode *finger painting* baik
- 56-75% = Kemampuan mengajarkan stimulasi perkembangan motorik halus dengan metode *finger painting* cukup
- ≤55% = Kemampuan mengajarkan stimulasi perkembangan motorik halus dengan metode *finger painting* kurang

Untuk kemampuan stimulasi akan dianalisis menjadi :

1. Orang tua (ayah atau ibu) mampu melakukan stimulasi perkembangan motorik halus dengan menggunakan metode *finger painting* anak secara tepat : orang tua (ayah atau ibu) mampu melakukan semua langkah-langkah stimulasi perkembangan motorik halus dengan menggunakan metode *finger painting*.
2. Orang tua (ayah atau ibu) kurang mampu melakukan stimulasi perkembangan motorik halus dengan menggunakan metode *finger painting* anak secara tepat : orang tua (ayah atau ibu) melakukan stimulasi perkembangan motorik halus dengan menggunakan metode *finger painting* namun ada yang kurang sesuai atau ada yang tidak dilakukan, atau orang tua (ayah atau ibu) 51ias melakukan stimulasi namun tidak atau belum optimal dalam memberikan stimulasi.
3. Orang tua (ayah atau ibu) tidak mampu melakukan stimulasi perkembangan motorik halus dengan menggunakan metode *finger painting* anak secara tepat : orang tua (ayah atau ibu) tidak melakukan stimulasi perkembangan motorik halus dengan menggunakan metode *finger painting*.

3.9 Penyajian Data

Penyajian data penelitian merupakan cara bagaimana untuk menyajikan data sebaik-baiknya supaya mudah dipahami oleh pembaca (Hidayat, 2008). Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tekstual atau narasi, yaitu penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat atau narasi dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek penelitian yang merupakan

data pendukungnya mulai dari pengambilan data sampai dengan kesimpulan (Setiadi, 2007).

Menurut Notoatmodjo (2005), penyajian dengan cara tekstual adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat, data yang diperoleh dari penggabungan data dari lembar observasi dan wawancara akan disajikan berupa tabel grafik dan kalimat narasi.

3.10 Etika Penelitian

Pelaku penelitian atau peneliti dalam menjalankan tugas meneliti atau melakukan penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah, serta berpegang teguh pada etika penelitian, antara lain:

1. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Tujuan diberikan *informed consent* adalah agar subjek atau responden penelitian mengetahui tentang judul penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan dampak yang diteliti selama pengambilan data, kemudian responden atau subjek penelitian berhak untuk berpartisipasi atau menolak menjadi responden (Notoatmodjo, 2010).

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas dan

kerahasiaan identitas subjek. Peneliti seyogyanya cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden (Notoatmodjo, 2010).

3. Keadilan dan keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian (Notoatmodjo, 2010).

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat khususnya. Peneliti hendaknya meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stress, maupun kematian subjek penelitian (Notoatmodjo, 2010).